

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Angkutan umum merupakan sarana transportasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat secara bersama-sama (Mardikawati et al., 2024). Angkutan umum disediakan untuk memfasilitasi perpindahan orang dan/atau barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Angkutan umum orang dan/atau barang dilakukan dengan Kendaraan Bermotor Umum (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Angkutan umum bertujuan memberikan layanan yang nyaman, aman, cepat, dan terjangkau bagi mobilitas masyarakat yang semakin meningkat, khususnya bagi para pekerja dalam menjalankan aktivitasnya (Said et al., 2023). Angkutan umum penumpang menjadi salah satu segmen penting terkait kebutuhan tersebut.

Angkutan umum penumpang (AUP) merupakan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut orang dari tempat asal ke tujuan dengan membayar tarif yang telah ditentukan (Said et al., 2023). Angkutan umum penumpang dibedakan menjadi dua jenis yaitu angkutan umum yang melayani penumpang dengan tarif dan jalur rute yang fleksibel, seperti taksi (paratransit) dan angkutan umum yang melayani penumpang dengan rute, jadwal dan tarif tetap, seperti bus (masstransit) (Harianto et al., 2023). Angkutan umum penumpang berperan penting dalam mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, sehingga dapat menekan tingkat kemacetan lalu lintas dan mengurangi polusi udara (Dewa Dwi Putra et al., 2023). Sistem angkutan umum penumpang yang terencana dengan baik memfasilitasi mobilitas penduduk untuk berbagai keperluan, salah satunya untuk bersekolah.

Angkutan sekolah menjadi segmen penting dalam layanan angkutan umum penumpang yang dikhususkan bagi pelajar (Za, 2024). Angkutan sekolah dirancang khusus untuk mengantar pelajar dari rumah ke sekolah dan sebaliknya dengan asal dan tujuan perjalanan tetap (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 2007). Layanan angkutan sekolah membantu

mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi waktu perjalanan para peserta didik (Fatmaliza & Hidayat, 2023). Angkutan sekolah juga berperan penting dalam mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, sehingga dapat mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas pada jam-jam tertentu (Farida & Maulana, 2023). Angkutan sekolah tidak hanya memberikan kemudahan bagi pelajar, tetapi juga meningkatkan keselamatan para pelajar (Darmastuti & Rahaju, 2019). Penerapan program angkutan sekolah dapat meminimalisir pelanggaran lalu lintas dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan pada anak di bawah umur (Farida & Maulana, 2023).

Permasalahan angkutan untuk pelajar menjadi perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari rendahnya minat pelajar menggunakan angkutan umum karena tidak optimalnya pelayanan dari segi keamanan, kenyamanan, kelayakan, kemudahan dan efisiensi angkutan (Maryam et al., 2019). Kondisi fisik dan kinerja armada yang kurang baik seperti kendaraan yang sudah tua, terlihat usang dan rusak, relatif tidak aman membuat penumpang semakin meninggalkannya (Armianti & Riyadh UB, 2022). Kondisi ini diperburuk dengan sistem setoran yang memengaruhi perilaku sopir untuk tidak tertib, seperti tidak mau menggunakan *safety belt*, tidak mematuhi rambu lalu lintas, menepi secara tiba-tiba dan berhenti atau mengerem mendadak yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas (Nastiti et al., 2015).

Hal ini mengakibatkan orangtua dan para pelajar lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi yang memberikan dampak terhadap kemacetan di sekitar area sekolah dan meningkatkan polusi udara (Wahyudi et al., 2024). Kondisi ini bertentangan dengan peraturan yang mengatur bahwa pengemudi kendaraan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Banyaknya pelajar yang belum memenuhi persyaratan usia menyebabkan terjadinya pelanggaran, seperti mengemudikan kendaraan tanpa SIM dan STNK, tidak memakai helm, tidak mematuhi marka jalan, melawan arus, menggunakan kendaraan bermotor tanpa perlengkapan yang memadai dan berbagai pelanggaran lainnya (Meila et al., 2024). Hal ini tentunya dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan yang disebabkan beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman aturan lalu lintas dan minimnya keterampilan dalam berkendara (Ratnasari & Hendrati, 2023).

Perilaku pelajar saat berkendara di Kota Samarinda menunjukkan kondisi yang tidak aman, seperti perilaku melanggar lampu kuning, menelepon, mengirim SMS, merokok dan berkendara lebih dari 2 orang (Setyowati et al., 2018). Kondisi ini diperkuat dengan data kasus kecelakaan periode Tahun 2019-2023 di Kota Samarinda didominasi oleh usia produktif (10 – 19 Tahun) sebanyak 559 orang sebagai korban dan usia (14-20 Tahun) sebanyak 457 orang sebagai pelaku. Tingkat pendidikan yang terlibat kecelakaan lalu lintas didominasi oleh siswa SLTA/SMA sebanyak 1.221 orang sebagai korban dan 1.081 orang sebagai pelaku (Polres Kota Samarinda, 2024). Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merespon kondisi ini dengan mengeluarkan surat edaran tertanggal 16 November 2023 Nomor 100.4.4/12377/100.01 tentang larangan siswa membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

Permasalahan lalu lintas di sekitar area sekolah semakin kompleks, seperti kemacetan pada saat jam sibuk dan minimnya transportasi umum yang aman menimbulkan keraguan akan keselamatan para pelajar. Permasalahan ini memerlukan solusi melalui pengadaan layanan angkutan sekolah. Solusi ini dirancang untuk menyediakan layanan transportasi yang aman, terjangkau dan efisien bagi pelajar. Pengadaan angkutan sekolah ini dapat menurunkan penggunaan jumlah kendaraan pribadi, sehingga dapat menekan angka kemacetan terutama antrian di sekitar area sekolah, meningkatkan keselamatan pelajar selama perjalanan, dan pengelolaan waktu perjalanan yang lebih efisien. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif pada transportasi tetapi juga kualitas pendidikan di Kota Samarinda. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Angkutan Sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis kebutuhan angkutan sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu?
2. Bagaimana perencanaan rute angkutan sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu?
3. Bagaimana manajemen dan biaya operasional angkutan sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu?

### **I.3 Batasan Masalah**

1. Tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang angkutan sekolah menggunakan halte yang sudah ada.
2. Penentuan rute angkutan sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu berdasarkan metode *plotting demand* menggunakan PTV Visum 2025 (*Student Version*).

### **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kebutuhan angkutan sekolah dalam perencanaan pengoperasian angkutan sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu.
2. Membuat simulasi rute angkutan sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu dengan menggunakan PTV Visum 2025 (*Student Version*).
3. Menganalisis manajemen dan biaya operasional kendaraan untuk angkutan sekolah di Kecamatan Samarinda Ulu.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Membantu pengelola dalam menyusun perencanaan angkutan sekolah secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan di Kecamatan Samarinda Ulu.
2. Mempermudah penentuan rute yang paling efisien untuk angkutan sekolah, sehingga pelajar dapat tiba ke sekolah tepat waktu.
3. Mempermudah manajemen operasional angkutan sekolah untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada para pelajar.
4. Mempermudah pengelolaan biaya operasional angkutan sekolah, tanpa mengurangi kualitas layanan, sehingga mendukung keberlanjutan program angkutan sekolah dalam jangka panjang.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengulas landasan teori dan penelitian-penelitian relevan sebelumnya terkait dengan perencanaan angkutan sekolah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan terkait waktu dan lokasi pengumpulan data, instrumen penelitian, diagram alir penelitian, metodologi pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas isi dari hasil penelitian berupa data yang diperoleh dan dikelola kemudian dianalisis.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.